

ARKEOLOGI SERI 1 ABSTRAK BAHASA INGGRIS

Editorial: Dari “One World Archaeology” menjadi One World Many Archaeology: “Sebuah Arkeologi Dunia” menjadi Satu dunia, Arkeologi beragam.

Nick Shepherd

Selamat datang pada tema pertama dari *Archaeologies*, jurnal terbitan World Archaeological Congress.

Ada dua hal yang mencerminkan hal baru dan tambahan bagi jurnal literature yang sudah ada. Yang pertama adalah perannya bagi forum diskusi dan dialog yang memberi kesempatan bagi ahli-ahli arkeologi dari bagian dunia utara dan selatan, timur dan barat, konteks maju dan berkembang, negara yang dominan dan yang bergantung pada negara lain, baik kelompok ataupun seorang individu untuk berhubungan. Yang kedua adalah adanya pengakuan akan keragaman suara ini dapat berjalan berdasarkan hubungan yang ada antara kekuatan dan kesempatan, berbagai akses terhadap sumber-sumber yang ada, dan berbagai memoir serta pengalaman bersejarah. Aspek kedua ini membuat kita bergerak dari politik representasi menjadi sesuatu yang lebih baru dan lebih menantang. Untuk era yang baru ini kami menganjurkan slogan yang baru : bukannya "One World Archaeology" tetapi One World Many Archaeology.

Komentar Co-editor: Melihat Masa Depan

K. Anne Pyburn

Co-Editor K. Anne Pyburn memberikan selamat pada Nick Shepherd mengenai tema pertama dan memberikan tema kedua yang akan diedit sebagai terbitan kedua "Mengajarkan Arkeologi sebagai kegiatan revolutioner".

Bertolak dari pinggiran, aksi di persilangan? Feminis dan Arkeologi masyarakat asli , 2005

Margareth W. Conkey

Paper ini mengenai kemungkinan persilangan antara apa yang di anggap sebagai masalah arkeologi feminis dan penduduk asli. Essai ini bergerak dari persilangan pada penentuan pemberian beasiswa dunia Barat pada kedua bidang arkeologi, menyangkut perbedaan dan perhatian yang bersamaan dan pertanyaan-pertanyaan "apa yang akan diperoleh dari suatu pendekatan yang bersilangan?"

Dua dimensi interpretasi arkeologi yang integral untuk kedua scholar dari segi feminis dan masyarakat asli :

1. Tempat dan peran dari suatu pengalaman.
2. Penggunaan tradisi oral dan penceritaan dongeng.

Beberapa metodologi yang tidak bersifat penguasaan (dekolonisasi) dan penelitian yang melihat dari arah berbeda dalam arkeologi dianjurkan. Akhirnya dua aspek arkeologi didiskusikan di mana persilangan dan kolaborasi bisa secara khusus menghasilkan sesuatu untuk memahami peran gender dan memahami arkeologi ruang. Dengan menganjurkan bahwa kedua jenis arkeologi akan menuju pada transformasi praktek-praktek arkeologi, review ini ditujukan agar mendukung perkembangan kesadaran koalisi transformatif.

Ethnografi arkeologi: Percakapan di sekitar Taman Nasional Kruger.

Lynn Meskell

Paper ini merupakan sketsa suatu praktek hybrida yang saya sebut sebagai ethnografi arkeologi yang menjembatani arkeologi dan anthropologi social budaya. Penelitian lapangan saya dilakukan di pinggiran Taman Nasional Kruger dengan individu-individu masyarakat Malatje, bersama seorang ekolog-social, penjaga lapangan, pegawai interpretif dan pegawai penjaga warisan tradisi yang dipekerjakan di Taman Nasional. Penelitian ini menyumbang dan secara kritis menilai pentingnya warisan arkeologi di Afrika Selatan dan peran ganda terbentuknya subjektivitas baru dalam suatu bangsa kosmopolitan post kolonial.

“Seluruh asap dan cermin... ‘ Kongres arkeologi sedunia, 1987 –2004.

Peter Stone.

Paper ini mencatat lahirnya dan perkembangan dari World Archaeological Congress (WAC) alias Kongres Dunia Arkeologi, yang berawal dari keberhasilan Kongres WAC Southampton tahun 1986 sampai 2004. Hal ini menyentuh larangan keikutsertaan Afrika Selatan dan Namibia pada WAC-1 yang mengakibatkan WAC kehilangan peran dalam kongres ke 11 dari Kongres Persatuan Prehistori dan Protohistori (IUSPP) yang berafiliasi dengan Unesco. Disimak adanya perbedaan mendasar dalam memahami peran dan tanggungjawab para arkeolog pengelola WAC-1 dan IUSPP sebelum isu pelarangan yang menyebabkan perpecahan. Paper tersebut menekankan bahwa WAC tak akan mampu mencapai potensi penuh sampai pendanaan diperoleh untuk mendukung sekretariat yang bekerja secara penuh . Kemudian paper ini mempertanyakan apakah peran berkesinambungan WAC diabad ke 21, dan ditutup dengan tiga isu yang saling berkaitan dan mengusulkan bahwa WAC sangat dibutuhkan, lebih dari masa lalu.

Arkeologi di kedua sisi jeruji besi.

Alejandro F.Haber.

Peringatan tahunan kedatangan Columbus di Amerika dengan pengalaman yang dialami di Argentina menjadi fokus untuk mengemukakan pertanyaan tentang pemahaman arkeologi sebagai ilmu. Untuk masyarakat asli, hari tersebut merupakan hari ulang tahun berakhirnya kemerdekaan mereka. Arkeolog harus mempertanyakan bagaimana kedudukan mereka dan bagaimana mereka menempatkan diri kalau ingin mempelajari dunia dan objek-objek masyarakat asli.

Pengertian - pengertian istilah “pioneer” dari arkeolog Argentina dibahas bersama dengan konsep ‘kesenjangan metafisik’ yang menyangkut pengertian objek yang berkaitan dengan perbedaan dunia antara masyarakat asli dan arkeolog yang menyatakan ilmunya sebagai hasil metoda ilmiah.

Pada abad ke 21 masih ada pertanyaan-pertanyaan yang dapat dikemukakan berkaitan dengan arkeologi, kalau dilihat dari praktek dekolonisasi, harus menyangkut proses dekolonisasi dari arkeologi itu sendiri. *One World Archaeology* menyuguhkan suatu konteks untuk meneruskan usaha dekolonisasi tersebut.

Satu dunia, satu tempat.

Martin Hall.

Paper ini bercerita tentang WAC dari sudut pandang Afrika Selatan, dimana WAC dibuat sejak isu mengenai apartheid semakin besar dan adanya hubungan mengenai studi tentang masa lalu dan politik masa kini. Apartheid merupakan suatu isu yang sangat pelik dan WAC menangani berbagai isu yang menarik dan beragam. Konsep *One World Archaeology* yang diajukan oleh WAC bermaksud meneruskan ide yang baru dan bergerak sebagai mediator. Tetapi dunia selalu berubah. Istilah “Satu Dunia, Satu Tempat” mewarnai usulan mengadopsi suatu pendekatan baru dan merupakan kesempatan mereposisi gerakan *Satu Arkeologi Dunia*. Pendekatan “Satu Dunia dan Satu Tempat” berfokus pada konsep tentang tempat, tentang keterlibatan situs-situs lokal, dan keterkaitan antara identitas, patrimoni budaya, interpretasi historik dan hak asasi manusia. Luasnya akses pada teknologi komunikasi - informasi baru akan memfasilitasi pendekatan dan menawarkan berbagai potensi yang dapat ditujukan ke banyak lokasi berbeda dan mampu memberikan kesempatan perkembangan jaringan strategik yang berkaitan dengan arkeologi secara menyeluruh.

Kongres Arkeologi Dunia : perluasan Visi.

Claire Smith.

Paper ini memberikan gambaran mengenai garis besar sejarah, kemajuan dan arah untuk masa depan *Kongres Arkeologi Dunia* (WAC). Setelah menggariskan struktur organisasi WAC, dengan keanggotaannya dari 14 daerah global regional, penulis merencanakan program publikasi WAC dan kongres-kongres Internasional di masa yang akan datang, mengajak mereka dari berbagai bagian dunia untuk ikut serta. Ia menyatakan bahwa WAC dengan konsisten mengambil inisiatif sebagai pimpinan untuk mendukung arkeolog lokal sebagai sumber advokasi untuk berbicara dan mempraktekkan etika praktis arkeologi.

Lebih dari itu, WAC telah mendukung pertumbuhan dan pembinaan dari komunitas arkeologi dan nilai-nilai di kawasan dimana kondisi ekonomi dan politik membuat sulit untuk mereka bertahan.

Komitmen WAC untuk menjaga multivokalitas jelas dalam keragaman yang benar-benar dari mereka yang mengikuti konferensi WAC, misalnya, 75 negeri telah mengikuti WAC -5 di Washington. Ramifikasi ini tidak hanya dalam makna diversitas global, tetapi juga kemampuan untuk mendengarkan, dan keinginan untuk menghormati, suara-suara dari kelompok-kelompok perbedaan di pelbagai negeri, seperti misalnya suara masyarakat indigenous. Komitmen WAC pada multivokalitas ditingkatkan melalui

dedikasinya pada keadilan sosial, bukan hanya terlihat dalam posisi politik WAC tetapi juga dengan cara bagaimana WAC mengutarakan dalam pelbagai isu seperti teori arkeologi, metoda dan praktek. Dengan kerjasama, anggota aWAC mencapai kemajuan menjadikan arkeologi kaya, halus, lebih bersifat scholar dan sejajar. Lebih dari itu WAC menjadikan dirinya sebuah model untuk membebaskan diri dari disiplin lain.

Dalam masa jabatan eksekutif saat ini, berharap WAC menjadi lebih kohesif, mendapatkan pendanaan yang lebih baik, memiliki keefektifan politik dan juga mampu menghubungkan arkeolog di seluruh dunia dan mendukung mereka dengan cara-cara yang praktis yang menguntungkan komunitas regional mereka. Dengan cara demikian mereka akan memperluas visi para pendiri WAC.

Jurnal mengenai lingkungan dan kebudayaan.

Jurnal mengenai lingkungan dan kebudayaan adalah suatu publikasi resmi dari Departemen Arkeologi dan Anthropologi, Universitas Ibadan, Ibadan, Nigeria. Departemen ini telah menyelenggarakan publikasi dari Jurnal Arkeologi Afrika barat dengan sukses, dibaca luas oleh orang dan memberikan pencerahan, jadi jurnal lingkungan dan kebudayaan adalah terbitan tambahan pada jurnal yang sudah mantap. Tema dari jurnal termasuk pemerolehan pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan dan kebudayaan di mana saja di dunia, dan publikasi pengetahuan dalam rangka formulasi dan implementasi kebijakan local di Nigeria dan dunia.

Lahirnya jurnal ini diinformasikan oleh kebutuhan untuk merespon terhadap bahaya yang dirasakan terhadap dasar-dasar kemanusiaan sebagai mana yang di artikulasikan pada saat ini oleh modernitas, dan di mana dapat mempunyai implikasi serius terhadap pola-pola hubungan antara dua atau lebih individu, komunitas dan bangsa dalam waktu dekat. Dari seluruh bukti tersebut, Afrika khususnya sangat dekat dengan bahaya tersebut, dan Nigeria mungkin telah tergelincir dalam mesin gilingnya karena penduduk mengorganisir satu bentuk protes atau yang lain.

Jurnal ini memiliki lingkup internasional, bersifat interdisipliner dan berorientasi pragmatik. Fungsi utama adalah membuka saluran untuk debat tentang sifat kebudayaan dan lingkungan yang interaktif dan bagaimana kejujuran yang manusiawi di dalam dinamika intelektual, ekonomi dan pertukaran politik dapat berinteraksi dengan kerangka secara local dan global. Sesuai dengan refleksi, orientasi yang multidisiplin dan komparatif, kontribusi akan diterima dari berbagai bidang, baik dari segi ilmu, religi, sejarah, sosiologi, ataupun filsafat. Kontribusi harus mempermasalahkan soal budaya dan lingkungan, baik itu secara independen ataupun kolektif, secara kontekstual maupun kronologis.

Untuk informasi tambahan dapat hubungi Dr. J.O. Aleru, di email: olualeru@yahoo.com, dan informasi untuk kontribusi pada jurnal harap hubungi kepala editor: Journal-Environmentculture@yahoo.co.uk.

Arkeologi Amerika selatan.

Amerika selatan adalah daerah aktif dalam memproduksi pengetahuan arkeologi dan dalam formulasi pendekatan alternatif pada masa lalu, baik dari segi disiplin atau titik tolak kontekstual. Sekalipun demikian tidak ada medium atau saranan tertulis untuk

menyebarkan dan memperluas produksi budaya dari subkontinen yang berkaitan dengan diskursus objek-objek berbasis masa lalu. Itulah merupakan alasan dibelakang pekerjaan bersama dari arkeolog Amerika selatan untuk menciptakan sebuah jurnal baru " Arquelogia Suramericana / Arqueologia Sul-America" yang diterbitkan oleh Departemen Anthropologi, Universitas de Cauca (Colombia), dengan dukungan dari WAC . Sesuai tujuan WAC, jurnal bertujuan untuk mempromosikan dan menyebarkan dan memperluas produksi arkeologi dan disiplin terkait di Amerika selatan, menekankan perspektif kritis yang memungkinkan suatu dialogue dengan representasi tentang masa lalu yang biasa di sisihkan dari dunia akademik. Jurnal berharap menciptakan jembatan-jembatan pengertian , komunikasi dan diskusi antara dua dunia besar Amerika selatan , Brazilia dan negeri-negeri berbahasa Sepanyol, yang secara konsisten telah mengabaikan satu sama lain untuk sekian lama. Sangat menyedihkan bahwa barrier (hambatan) antara kedua bahasa yang pada telah memisahkan kedua subkontinen sedemikian rupa , terutama karena negeri-negeri Amerika selatan berbagi masalah dan kemungkinan sama yang dapat di pecahkan dengan kerja sama kolektif, sebagai kita sebut diatas, yang akan melintasi batas-batas yang terjadi karena kemasabodohan yang sengaja dari masing-masing.

Apabila ada pertanyaan tujukan pada :

Cristobel Gneeco : egnecco@ucauca.edu.co atau Alejandro Habe :

afhaber@arnet.com.ar